

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia selalu berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran tersebut, pemerintah melakukan pembangunan di berbagai bidang, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pelaksanaan pembangunan tersebut di kelompokkan dalam pembangunan nasional dan pembangunan daerah, dimana pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional.

Keberhasilan dalam pembangunan ekonomi dapat dilihat dari kenaikan PNB (Produk Nasional Bruto), untuk keberhasilan tersebut dibutuhkan kerjasama yang baik antar lapangan usaha perekonomian. Pembangunan dapat diartikan sebagai usaha untuk lebih meningkatkan produktivitas sumber daya potensial yang dimiliki oleh suatu Negara, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, capital atau modal maupun sumber daya berupa teknologi dengan tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Todaro, 2000).

Menurut Todaro (2006) pembangunan merupakan suatu proses perbaikan yang dilakukan secara terus menerus (berkesinambungan) pada suatu masyarakat atau system sosial secara keseluruhan untuk mencapai sebuah kehidupan yang lebih baik. Pembangunan merupakan proses perubahan sistem yang direncanakan kearah perbaikan yang orientasinya pada pembangunan bangsa dan social ekonomis. Untuk mewujudkan pembangunan bangsa diperlukan pilar yang kuat

dari segi pembangunan ekonomi. Menurut Suparmoko (2002:5) pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita. Tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk meningkatkan pendapatan nasional juga untuk meningkatkan pendapatan produktivitas. Peningkatan produktivitas tercermin melalui laju pertumbuhan ekonomi.

Keberhasilan pertumbuhan, tidak dapat dipisahkan dari meningkatnya investasi. Investasi adalah kata kunci penentu laju pertumbuhan ekonomi, karena disamping akan mendorong kenaikan output secara signifikan, juga secara otomatis akan meningkatkan permintaan input, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat (Makmun dan Yasin, 2003).

Investasi adalah mobilisasi sumber daya untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi/pendapatan dimasa yang akan datang. Gambaran perkembangan pembangunan daerah tidak lepas dari distribusi dan alokasi investasi antar daerah. Dalam kaitannya tidak perlu dipisahkan investasi dari pihak swasta ataupun pemerintah, mengingat faktor-faktor yang menentukan lokasi kedua jenis investasi tersebut tidak selalu sama. Pada umumnya kedua jenis investasi tersebut akan dapat menambah kesempatan kerja dan mengatasi masalah-masalah ekonomi dan sosial seperti kemiskinan, pengangguran dan sebagainya. Keterkaitan investasi dengan masalah sosial dalam beberapa tahun dapat dilihat dalam tabel 1.1:

**Tabel 1.1**  
**Realisasi Investasi Penanaman Modal Domestik**  
**Menurut Sektor Ekonomi <sup>1)</sup> (miliar rupiah), 2003-2014**

Tahun	Lapangan Pekerjaan Utama									
	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	Pertambangan dan Pengalihan	Industri	Listrik, Gas dan Air	Konstruksi	Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	Total
2003	13,500.00	-	-	-	-	-	-	-	-	13,500.00
2004	-	-	-	-	-	110,000.00	15,750.00	2,737.13	14,000.00	142,487.13
2005	110,000.00	130,000.00	366,240.62	56,591.56	2,068.00	50,000.46	500.00	510.00	490.00	716,400.64
2006	51.60	10,786.00	746,925.46	1,000.25	758.00	35,000.49	738.00	1,000.00	1,000.00	797,259.80
2007	3,000.00	638.00	150,000.53	678.00	1,000.00	180,000.72	10,000.00	47,000.00	500.00	392,817.25
2008	188,635.57	10960.53	34,008.13	28,000.00	800.00	78,000.49	929.00	40,000.00	10,000.00	380,373.19
2009	200,305.55	14,848.00	1,400,008.52	76,000.00	51,136.00	200,000.04	18,000.00	100,088.52	584,154.88	2,644,541.51
2010	8,613.94	26101.25	346,968.00	114,500.00	9,000.00	240,000.67	164.00	84,000.00	103,075.50	906,322.11
2011	1,106,237.78	28420.8	199,848.28	10,000.00	500290.8	60,423.56	3,451.00	6,000.20	35,383.09	1,421,343.91
2012	-	-	-	-	-	15,139.15	-	8,562.52	-	23,701.67
2013	640,476.40	22,800.00	898,729.60	3,100.00	383.50	724,481.50	1,501.10	200,100.30	12,062.00	2,503,634.40
2014	750,088.55	12423.22	449,504.00	3,632.30	50,825.90	375,723.30	158,786.83	132,856.80	3,298,064.95	5,219,482.63

Sumber: Badan Penanaman Modal dan Promosi Provinsi Sumatera Utara, 2003-2014 (diolah)

**Tabel 1.2**  
**Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing**  
**Menurut Sektor Ekonomi <sup>1)</sup> (miliar rupiah), 2003-2014**

Tahun	Lapangan Pekerjaan Utama									
	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	Pertambangan dan Penggalian	Industri	Listrik, Gas dan Air	Konstruksi	Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	Total
2003	507.3	80.0	14.0	6,672.0	70,000.8	315.0	416.0	3,000.9	1,000.0	82,005.9
2004	600.0	32.0	750.2	50.0	150.0	30.0	20.0	100.0	150.0	1,882.2
2005	5,500.0	224.58	21,865.9	293.1	27,000.0	21,500.0	2,695.0	5,224.6	22,908.4	106,987.0
2006	3,265.0	1,000.0	4,000.3	580.0	3,000.0	50,000.0	733.0	2,100.5	124,234.1	188,912.9
2007	11,565.4	28,000.0	155,173.2	1,000.0	7,000.0	4,000.0	200.0	65.0	23,200.0	230,203.6
2008	37,000.0	31,950.0	57,000.0	450.0	21,500.0	61,100.0	4,500.0	5,076.0	36,600.0	255,176.0
2009	57,915.5	3,050.0	36,370.4	2,000.0	44,600.0	700,006.4	1,000.0	6,033.1	89,321.1	940,296.5
2010	13,500.0	1,100.0	1,500.0	500.0	600.0	5,000.0	524.6	75,000.0	15,465.0	113,189.6
2011	80,917.9	219,698.8	69,584.5	134.5	100.0	6,600.0	53.7	22,084.9	259,292.3	658,466.7
2012	7,000.0	10,000.0	200,165.0	-	-	-	-	-	-	217,165.0
2013	113,450.52	69,823.20	153,240.90	107,124.65	2,143.39	973.00	2,000.56	215,459.14	17,077.59	681,293.0
2014	74,635.90	153,314.70	166,264.70	238.20	86.40	28,893.60	16,267.40	30,819.70	80,314.50	550,835.1

Sumber: Badan Penanaman Modal dan Promosi Provinsi Sumatera Utara, 2003-2014 (diolah)

Investasi di Sumatera Utara setiap tahunnya mengalami naik turun di sebabkan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap investasi sehingga hal tersebut menjadi kendala utama. Indonesia sebagai Negara berkembang menghadapi berbagai permasalahan dalam pembangunan ekonomi. Salah satunya adalah jumlah angkatan kerja yang terus meningkat yang tidak sebanding dengan pertumbuhan sektor-sektor pembangunan (Tambunan, 2001).

Sektor pertanian adalah sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja dan diposisi kedua adalah sektor industri terutama industri pengolahan. Namun dalam perkembangan pembangunan, Indonesia mengalami transformasi dari sektor pertanian menuju sektor industri. Kondisi ini menyebabkan tingginya permintaan angkatan kerja terhadap sektor industri, khususnya diperkotaan. Pendapatan yang lebih terjamin dan kehidupan yang lebih modern menyebabkan permintaan angkatan kerja di sektor industri meningkat setiap tahunnya, bahkan telah menjadi fenomena tersendiri melalui arus urbanisasi yang terus berlangsung (Tambunan, 2001).

Tenaga kerja dipandang sebagai suatu faktor produksi yang mampu untuk meningkatkan daya guna faktor produksi lainnya (mengolah tanah, memanfaatkan modal dsb) sehingga perusahaan memandang tenaga kerja sebagai suatu investasi dan banyak perusahaan yang memberikan pendidikan kepada karyawannya sebagai wujud kapitalisasi tenaga kerja. Untuk mengatasi keseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja, maka salah satu tujuan pembangunan nasional adalah perluasan kesempatan kerja yang dapat dilakukan melalui peningkatan investasi.

Perkembangan jumlah tenaga kerja di Sumatera Utara disajikan dalam bentuk table 1.3 berikut ini:

**Tabel 1.3**  
**Tenaga kerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Sumatera Utara 2003-2014**  
**(Dalam Satuan Juta)**

Tahun	Lapangan Pekerjaan Utama									Total
	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	Pertambangan dan Penggalian	Industri	Listrik, Gas dan Air	Konstruksi	Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	
2003	2,065,479.36	48,195.00	590,137.00	15,737.00	236,055.00	983,562.00	299,986.00	68,849.00	609,808.00	4,917,808.00
2004	1,997,552.76	46,610.00	570,729.00	15,219.00	228,292.00	951,216.00	290,121.00	66,585.00	589,754.00	4,756,078.00
2005	2,169,775.44	50,628.00	619,936.00	16,532.00	247,974.00	1,033,226.00	315,134.00	72,326.00	640,600.00	5,166,132.00
2006	2,007,764.22	46,848.00	573,647.00	15,297.00	229,459.00	956,078.00	291,604.00	66,925.00	592,768.00	4,780,391.00
2007	2,134,774.74	49,811.00	609,936.00	16,265.00	243,974.00	1,016,559.00	310,051.00	71,159.00	630,267.00	5,082,797.00
2008	2,326,910.46	54,295.00	664,832.00	17,729.00	265,933.00	1,108,053.00	337,956.00	77,564.00	686,993.00	5,540,263.00
2009	2,421,570.06	56,503.00	691,877.00	18,450.00	276,751.00	1,153,129.00	351,704.00	80,719.00	714,940.00	5,765,643.00
2010	2,572,739.82	60,031.00	735,069.00	19,602.00	294,027.00	1,225,114.00	373,660.00	85,758.00	759,571.00	6,125,571.00
2011	2,415,706.44	56,366.00	690,202.00	18,405.00	276,081.00	1,150,336.00	350,853.00	80,524.00	713,209.00	5,751,682.00
2012	2,483,087.88	57,939.00	709,454.00	18,919.00	283,781.00	1,182,423.00	360,639.00	82,770.00	733,102.00	5,912,114.00
2013	2,477,817.72	57,816.00	707,948.00	18,879.00	283,179.00	1,179,913.00	359,874.00	82,594.00	731,546.00	5,899,566.00
2014	2,500,956.00	32,463.00	461,372.00	17,213.00	376,642.00	1,180,919.00	285,409	121,222	905,175	5,881,371

Sumber: BPS Sumatera Utara Tahun 2003-2014 (data diolah)

**Tabel 1.4**  
**PDRB Sumatera Utara berdasarkan Sektor Ekonomi**  
**atas Harga Dasar Konstan 2000 (Milyar Rp.)**

<b>Tahun</b>	<b>Pertanian /Agriculture</b>	<b>Pertambangan dan Penggalian / Mining and Quarrying</b>	<b>Industri Pengolahan / Manufacturing Industry</b>	<b>Listrik, Gas dan Air Minum/ Electricity, Gas and Water Supply</b>	<b>Konstruksi /Construction</b>	<b>Perdagangan, Hotel dan Restoran/ Trade, Hotel and Restaurant</b>	<b>Pengangkutan dan Komunikasi/ Transport and Communication</b>	<b>Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan/ Finance, Real Estate and Business Services</b>	<b>Jasa- Jasa/Service</b>	<b>PDRB/GRD P</b>	<b>PDRB Tanpa Migas/GRD P Without Petroleum and Gas</b>
2003	21 465,42	1 009,92	20 337,03	681,20	4 883,08	15 230,32	6 702,18	5 077,30	7 942,51	<b>83 328,95</b>	<b>82 675,24</b>
2004	22 724,49	1 119,58	22 470,57	738,31	6 085,61	17 095,26	8 259,20	5 977,57	8 876,81	<b>93 347,40</b>	<b>92 698,98</b>
2005	22 191,30	1 074,75	21 305,37	716,25	5 515,98	15 984,93	7 379,92	5 440,50	8 288,79	<b>87 897,79</b>	<b>87 240,28</b>
2006	20 689,49	1 130,65	19 298,65	660,80	4 536,03	14 353,39	5 905,55	4 749,77	7 481,69	<b>78 805,61</b>	<b>77 995,38</b>
2007	23 856,15	1 229,05	23 615,20	739,92	6 559,30	18 386,28	9 076,56	6 720,62	9 609,20	<b>99 792,27</b>	<b>99 085,67</b>
2008	25 300,64	1 304,35	24 305,23	772,94	7 090,65	19 515,52	9 883,24	7 479,84	10 519,96	<b>106 172,36</b>	<b>105 431,88</b>
2009	26 526,92	1 322,98	24 977,11	816,00	7 554,36	20 575,43	10 630,44	7 939,21	11 216,75	<b>111 559,22</b>	<b>110 850,71</b>
2010	27 875,20	1 400,65	26 105,21	873,64	8 066,15	21 914,84	11 633,90	8 795,15	11 976,16	<b>118 640,90</b>	<b>117 901,00</b>
2011	29 376,58	1 494,85	26 548,66	943,75	8 754,63	23 693,43	12 676,43	9 992,49	12 969,81	<b>126 450,62</b>	<b>125 668,40</b>
2012	30 778,67	1 525,32	27 513,09	976,09	9 348,16	25 406,77	13 856,60	11 111,51	13 947,74	<b>134 463,95</b>	<b>133 705,30</b>
2013	32010,15	1608,89	28615,62	1010,40	10018,50	27384,48	14911,54	12034,81	14942,74	<b>142537,12</b>	<b>141768,86</b>
2014	235527,40	1460,60	24112,76	958,63	7994,65	22514,46	11013,60	8773,60	13496,40	<b>113852,11</b>	<b>112552,05</b>

Sumber/Source : BPS Provinsi Sumatera Utara/BPS Statistics of Sumatera Utara Province, 2003-2014 (diolah)

Berdasarkan tabel 1.1. dan 1.2 Bahwasannya investasi terbesar di Sumatera utara terjadi pada tahun 2009, 2013 dan 2014, dan itu semua mempengaruhi atau meningkatnya tenaga kerja. Peningkatan tenaga kerja akan menghasilkan peningkatan PDRB di Sumatera Utara, dan dapat dilihat pada tabel 1.4, dimana pada tahun 2009, 2013 dan 2014 PDRB juga naik. Artinya semakin naik investasi akan membawa dampak yang positif pada penyerapan tenaga kerja dimana pemilik modal akan membuka peluang-peluang kerja sehingga menghasilkan PDRB. Penyerapan tenaga kerja terbesar ada pada sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan. Tenaga kerja dipandang suatu faktor produksi yang mampu meningkatkan daya guna faktor produksi. Sedangkan berdasarkan tabel 1.4 dibawah bahwasannya ada tiga sektor penyumbang PDRB di Sumatera Utara terbesar adalah sektor Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan, sektor industri dan sektor perdagangan.

Sehubungan hal diatas maka perlu dilakukan suatu penelitian terhadap pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas dapat di kemukakan masalah penelitian ini adalah: “Seberapa besar pengaruh investasi domestik, investasi asing dan tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara”.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: “Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh investasi domestik, investasi asing dan jumlah tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Sumatera Utara dalam pelaksanaan investasi kearah membuka kesempatan kerja yang lebih luas.
2. Sebagai bahan masukan penelitian lanjutan yang berminat mengkaji dalam bidang yang sama dengan ruang lingkup yang berbeda .
3. Sebagai bahan informasi ilmiah dan wawasan ilmu pengetahuan tentang pengaruh investasi domestik, investasi asing dan jumlah tenaga kerja